WARTA PPKS 2008, Vol. 16 (1): 19 - 25

ia (ITU APA) ?

Arsyad D.Koedadiri dan Apriandi *)

Internal Audit (IA) merupakan suatu bagian, unit maupun satuan di dalam satu bagan organisasi/perusahaan yang dibentuk dalam satu sistem berkaitan dengan tugasnya untuk pengawasan dan pengendalian operasional perusahaan dalam membantu tugas-tugas managemen untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan. IA mempunyai tugas dan fungsi, menjaga dan memastikan agar operasional unit-unit organisasi/perusahaan berjalan dengan baik dan menghindari terjadinya penyimpangan/konflik terhadap ketentuan maupun regulasi dan peraturan-peraturan organisasi/perusahaan yang sudah ditetapkan.

Secara prinsipil Internal Audit maupun External Audit (EA) mempunyai tugas maupun tujuan yang sama namun dibedakan oleh struktur atau kepentingannya. EA lebih difokuskan terhadap audit financial reporting risk *sedangkan IA terhadap* business risk *dari* opersional processing. *Produk (hasil) audit tidak terlepas dari prinsip efisiensi dan efektivitas yang dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi perusahaan untuk digunakan sebagai salah satu acuan, masukan bagi managemen dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengurangi resiko (*risk*) managemen maupun dalam menentukan suatu langkah strategis operasional organisasi/perusahaan selanjutnya.*

Didalam menjalankan tata kelola pelaksanaan operasional perusahaan yang baik dan bersih dan dalam mencegah terjadinya konflik yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka membentuk clean and good corporate governance, *maka penerapan dan menjalankan prinsip* Good Corporate Governance *(GCG) sebagai landasan opersional patut diperhatikan, disamping adanya ketentuan per undang-undangannya .*

Kesimpulan akhir dari tugas dan fungsi serta hasil audit internal control *yang dilakukan oleh IA tidak akan efektip jika tanpa dukungan dan komitmen yang nyata dari pimpinan puncak perusahaan (*Top Executive Management*), terutama dalam peningkatan* skill *dan meng* up-date *pengetahuan dari para auditor (SDM) nya .*

PENDAHULUAN

Citra (image) keberadaan dari Satuan Pengawasan Internal (SPI) atau Internal Audit (IA) pada suatu organisasi atau perusahaan yang kurang positif dapat dimaklumi diakibatkan peran dan kontribusi dari IA (SPI) sebagai internal kontrol yang diharapkan oleh managemen belum maksimal. Paradigma dan adanya *mind set* yang menyatakan bahwa IA hanya sebagai *watchdog* dari pimpinan puncak suatu organisasi atau perusahaan sekiranya sudah kurang tepat pada masa sekarang ini. Paradigma tersebut merupakan paradigma lama sebelum tahun 1999 dan berkembang pesat sejalan dengan tuntutan zaman perkembangan kemajuan nuansa bisnis yang mengglobal dan menyebabkan terjadi perubahan yang mendasar terhadap fungsi dan peranan IA.

Hal ini merupakan justifikasi akan pentingnya peranan IA di dalam suatu organisasi atau perusahaan.

**) Konsultan Akuntansi KAP*

Peranan IA di dalam organisasi atau perusahaan adalah sangat penting dan strategis, terutama dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas pengelolaan resiko (*risk*) managemen, kontrol dan *good corporate governance*. Perannya yang semakin berkembang dan mengalami perubahan yang cukup signifikan terhadap fungsi IA sebelumnya, dan berkembang menjadi katalistor dan mampu menjadi *advisory* (konsultan) dari unit-unit *strategic business partner* dan pada gilirannya dijadikan sebagai *center of solution* dari opersional managemen.

Secara umum pengertian Internal Audit adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan IA untuk memeriksa dan memastikan kebijakan maupun prosedur dalam organisasi berjalan dengan baik, menekan dan mengantisipasi sedini mungkin terjadinya resiko dalam managemen (*risk management*), meyakinkan kepatuhan pada undang-undang dan menjalankan tata-laksana yang baik di dalam menghindari terjadinya *fraud* (kecurangan/kejahatan).

Di dalam menjalankan fungsinya secara profesional, Internal Audit memelihara standar perilaku yang tinggi dan memiliki standar praktik pelaksanaan yang handal yang diatur didalam kode etik dan standar Profesi Internal Audit.

KEBERADAAN DAN STRUKTUR IA DALAM ORGANISASI

Pembentukan IA didalam lembaga pemerintah, Bank, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu keharusan dan telah diatur dalam peraturan dan perundang-undangan. Ketentuan pemerintah (Bapepam pada 2004), menetapkan suatu keharusan terhadap emiten atau Perusahaan Publik (Tbk) kewajiban tentang pembentukan Komite Audit (KA).

KA merupakan badan pengawas Internal Audit pada level Direksi, berada dan bertanggung jawab langsung terhadap Dewan Komisaris. Agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif, komite audit mempunyai hubungan fungsional dengan internal audit. Keberadaan IA dewasa ini semakin ditingkatkan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian intern, pengelolaan risiko dan *corporate governance* dalam mengujudkan organisasi yang sehat dan berhasil. Pembentukan unit/bagian audit internal bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*) dan memperbaiki kinerja operasional perusahaan serta meningkatkan efektifitas managemen resiko dan tata kelola perusahaan yang baik.

Secara struktural di dalam oraganisasi perusahaan, kedudukan IA (SPI) berada dan bertanggung jawab langsung terhadap pimpinan puncak organisasi perusahaan (Direktur Utama, CEO) yang bebas dan independen terhadap pengaruh dan kepentingan dari jajaran unit-unit/bagian operasional managemen.

IA tidak terlibat dalam aktivitas opersional unit-unit/bagian business management, untuk menjamin independesinya dan objektivitas audit internal yang dilakukan.

Kesamaan dan perbedaan antara Internal Audit dan External Audit terletak pada fokus, *costumer*, orientasi, kontrol, independensi dan lain-lain seperti tabel berikut.

Tabel 1. Persamaan antara *Internal Audit* dengan *External Audit*

Aspect	*Internal Audit*	*External Audit*
Costumer	*Audit Committee and/or Managers*	*Shareholders*
Focus	*Business risk*	*Financial reporting risk*
Orientation	*Future*	*Past*
Controls	*Direct*	*Indirect*
Fraud	*Direct*	*Indirect*
Independent	*Objectivity*	*Statute*
Natute	*On going process*	*Annual event*

Sumber: Barlow,1995, p.45 didalam Hiro Tugiman, KATALIS, 2008.

PERAN DAN FUNGSI IA

Di dalam perjalanan *histories* peran dan fungsi Internal Audit (IA) pada awalnya lebih banyak sebagai *compliance based*, namun dengan kebutuhan perusahaan yang semakin meningkat dan perubahan yang cukup pesat akibat tuntutan globalisasi, peranan IA menjadi sangat penting dan strategis di dalam tugasnya sebagai *Strategic Business Partner* bagi Managemen.

Peran IA dalam organisasi/ perusahaan terutama dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas pengelolaan resiko, *control* dan *good corporate governance*.

Kegiatan audit internal membantu manegemen untuk menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada didalam organisasi/perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, managemen sebagai business partner akan kesulitan dan tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas dan independent mengenai kinerja organisasi/ perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas audit, Internal Auditor harus independent didalam menilai, menguji efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada didalam organisasi/perusahaan. Profesi sebagai auditor mengandung unsur-unsur penelitian yang konsekuensinya auditor bertanya, menguji dan berusaha untuk meningkatkan dan memberikan manfaat.

Tuntutan baru bagi peran IA membuat suatu perubahan ruang lingkup terhadap tugas Auditor Internal didalam organisasi/perusahaan sebagai diterjemahkan dalam tabel berikut.

Bagi perusahaan yang sudah *go-international*, IA dijadikan sebagai tulang punggung di dalam pencapaian tujuan

akademisi yang formal maupun non formal antara lain pelatihan-pelatihan, loka-karya (*workshop*), seminar yang diikuti, sehingga pengetahuan dan *skill* diharapkan akan dapat menjawab tantangan maupun resiko professionalisme sebagai auditor yang handal.

Beberapa sertifikasi profesi auditor yang dianugerahkan sebagai suatu pengakuan kualifikasi bagi para praktisi Auditor Internal seperti QIA (*Qualified Internal Auditor*), PIA (Profesional Internal Auditor) yang diberikan oleh suatu badan (dewan) sertifikasi internal audit nasional dan CIA (*Certified Internal Auditor*), sertifikasi profesi auditor secara internasional yang diakui oleh badan audit internasional the IIA (*the Institute of Internal Audit*) yang berkedudukan di Orlando, Florida,USA dan sertifikat lainnya seperti CISA (*Certified Information Internal Auditor*), CISA, CFE, CMA, CMA, dll.

Didalam rekrutmen tenaga sebagai auditor disamping *skill* yang sudah didapat, maka pengalaman praktisi operasional yang sudah cukup yang diperoleh semasa pelaksana unit-unit *processing* akan memberikan kontribusinya (nilai tambah) sebagai auditor. Lajimnya profesi sebagai auditor ini tidak merupakan SDM yang kurang handal (asal-asalan), yang tidak mempunyai Talenta (bakat) dan untuk memperolehnya diperlukan personil yang *permanent* dan yang kontiniu/ berkelanjutan (*sustainable*), serta yang mempunyai bakat.

Kemampuan auditor didalam teknik audit maupun *processing operational* dari unit-unit bisnis tidak akan efektif jika skill, kualitas dan jumlah SDM nya masih sangat minim.

KESIMPULAN

1. Perkembangan zaman yang cepat berubah akan kemajuan nuansa bisnis dan tuntutan *corporate* yang semakin meningkat menyebabkan terjadi perubahan yang mendasar terhadap fungsi dan peranan IA.
2. Tugas dan fungsi IA, dalam pengendalian/pengawasan, menjaga dan memastikan agar operasional *processing* unit-unit organisasi/ perusahaan berjalan dengan baik,menghindari dan pencegahan (*preventif*) sedini mungkin (*Early Warning*) penyimpangan/konflik yang dapat mengarah kepada fraud (kecurangan/kejahatan).
3. Peranan IA dalam organisasi/ perusahaan terutama dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas pengelolaan resiko (*risk management*), *control* dan *good corporate governance* (GCG).
4. Pelaksanaan tata kelola operasional perusahaan yang baik dan bersih, mencegah terjadinya penyimpangan/ konflik bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka membentuk *clean* dan *good corporate governance* (CGCG).

5. Kompetensi auditor sebagai tuntutan *corporate* yang semakin meningkat, untuk meng *up date* pengetahuan maupun *skill* untuk menjawab permasalahan tantangan yang lebih berat.
6. Kemampuan auditor didalam teknik audit untuk *audit processing* operasional dari unit-unit bisnis tidak akan efektif jika *skill*, pengetahuan, kualitas dan jumlah SDM nya masih sangat minim.

MOTTO

Sebagai Auditor, yang berpikiran positif (*positive thingking*) dengan Kontribusi yang positif bukan sebagai gulma dimata *auditee* (obyek).

Sebaik-baiknya Auditor adalah yang ikhlas dengan kesediaan menerima tugas dan tanggung jawab dan semua kelak siap untuk di audit oleh khalik-NYA.

DAFTAR PUSTAKA

1. ACFE " Fraud Examiners Manual", 2000. Third Edition
2. Albrecht W.Steve and Albrecht Chad O, 2002 . " Fraud Examination Thomson South- Western.
3. Alvin A.Arens, Randal J.Elder & Mark S.Beasley, 2003 " Auditing and Assurance Services an Integrated Approach " International Edition.
4. Amin Wijaya Tunggal, 2008. Memahami Internal Audit. Penerbit Harvindo.
5. Hasan Safuddien, Membangun GCG pada Perusahaan, dari Bubble Company menuju Sustainable Company, bahan Konvensi Nasional Akuntan IV tahun 2000 Jakarta, 31 Agustus 2004.
6. Katalis, Majalah Profesi Internal Auditor. No:1 Desember 2007, 2 Maret 2008, dan 3 Juni 2008.
7. Manning, George A, 1999 Financial Investigation and Forensic Accounting, CRC Press Boca Raton New York Washington, D.C.
8. Standar Profesi Audit Internal. 2004. Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. Jakarta.
9. The National Committee on Corporate Governance . 2000.

PRODUKSI KOMPOS DARI TANDAN KOSONG SAWIT



TANDAN KOSONG SAWIT (TKS)



PERAJANGAN TKS DENGAN MESIN PERAJANG KAP. 6 TON TKS / JAM



PEMBUATAN TUMPUKAN



PENYIRAMAN KOMPOS DENGAN LIMBAH CAIR PABRIK KELAPA SAWIT



PEMBALIKAN KOMPOS DENGAN MESIN PEMBALIK



PENGERINGAN KOMPOS



APLIKASI KOMPOS TKS UNTUK TANAMAN TOMAT

KOMPOS TANDAN KOSONG SAWIT

Solusi Penanganan Limbah PKS Menuju

"Zero Waste "

LIMBAH CAIR PKS (360 M^3/HARI)

TANDAN KOSONG SAWIT (138 Ton/Hari)



KOMPOS TKS (70 Ton / Hari)



APLIKASI KOMPOS TKS UNTUK TANAMAN CABAI

KANDUNGAN NUTRISI KOMPOS TKS :

- C : 35 %
- N_{Kj} : 2,34 %
- C/N : 15
- P : 0,31 %
- K : 5,53 %
- Ca : 1,46 %
- Mg : 0,96 %
- AIR : 52 %

KEUNGGULAN KOMPOS :

- Kandungan Kalium tinggi.
- Tanpa menggunakan bahan kimia dan inokulum.
- Menambah unsur hara yang ada di dalam tanah.
- Mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT SILAHKAN MENGHUBUNGI :

PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)
JL. BRIGJEND. KATAMSO 51, MEDAN 20158
Telp. (061) 7862477, Fax. (061) 7862488
Homepage : http://www.iopri.org
e-mail : admin@iopri.org